

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rangka mewujudkan tujuannya, perusahaan atau instansi pemerintah memerlukan adanya suatu sistem, dengan sistem yang tersusun dengan baik maka tujuan perusahaan atau instansi pemerintah dapat tercapai secara optimal. Sistem merupakan sekelompok unsur yang erat berkaitan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. (Mulyadi 2016:2)

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro (BBSPJIA) merupakan salah satu bentuk instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang industri agro, dengan peran melaksanakan kebijakan pengembangan industri nasional sebagai dasar pengembangan industri nasional, khususnya industri agro di Indonesia. Kegiatan utama pada BBSPJIA adalah memberikan jasa pelayanan teknis terutama kepada masyarakat industri, yaitu khususnya industri hasil pertanian, guna mewujudkan pengembangan industri yang berdaya saing kompetitif baik secara nasional maupun internasional.

Di BBSPJIA obat merupakan salah satu barang yang penting, karena obat merupakan salah satu bentuk fasilitas yang disediakan untuk pegawainya. Definisi obat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk memengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia. Dalam hal ini, obat berperan sebagai sumber daya yang termasuk dalam salah satu faktor kesembuhan bagi penderitanya, maka dari itu kesediaan obat perlu ada di suatu perusahaan atau instansi pemerintah, karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan pegawai dalam menunjang kinerjanya.

Persediaan obat yang berada dalam BBSPJIA diasumsikan sebagai persediaan barang jadi, di mana obat dibeli atau dipesan dari perusahaan farmasi yang kemudian digunakan dalam pelayanan medis untuk para pegawainya. Berbagai jenis persediaan obat yang dimiliki BBSPJIA, dalam mengontrol persediaannya maka diperlukan suatu sistem yang mampu memonitor secara efektif terhadap perubahan yang terjadi pada persediaan obat tersebut, sehingga dapat diketahui jumlah persediaan barang yang dimiliki dan mencegah penumpukan persediaan barang di gudang. Maka dari itu, BBSPJIA harus memiliki sistem akuntansi persediaan yang memadai dengan kegunaan tidak hanya sekadar untuk mencatat transaksi keuangannya, namun memiliki peran yang signifikan terhadap keberlangsungan bisnis dalam mengelola data keuangan menjadi suatu informasi akuntansi yang relevan.

BBSPJIA memperoleh alokasi anggaran persediaan obat-obatan dari pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) senilai Rp42.000.000,00 per tahunnya untuk merealisasikan kebutuhan persediaan obat-obatan yang telah direncanakan dan disetujui. Oleh sebab itu, kegiatan pengadaan persediaan obat-obatan di BBSPJIA harus dilaksanakan secara tertib, terkendali, efektif dan efisien, serta dapat dipertanggungjawabkan. Mengingat rentannya risiko kerusakan, pencurian, dan tindak penyelewengan lainnya, perlu diadakannya pengendalian internal yang diterapkan. Sistem pengendalian internal

ini dibentuk pula untuk membantu instansi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014, jaringan prosedur atau kegiatan pengelolaan persediaan farmasi terdiri atas pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, pengendalian, dan administrasi. Persediaan obat-obatan di BBSPJIA juga meliputi hal-hal tersebut. Bagian Gudang mengajukan permintaan obat kepada Bagian Kepegawaian. Bagian Kepegawaian melakukan pesanan kepada vendor yang telah dipilih. Vendor mengantarkan barang pesanan dan diterima oleh Bagian Gudang, selanjutnya vendor dapat mengajukan pembayaran kepada Bagian Keuangan. Bagian Gudang bertugas menyimpan obat-obatan sesuai dengan peraturan masing-masing obat. Obat akan didistribusikan menggunakan metode *First Expired First Out* (FEFO) untuk meminimalisir obat yang kedaluwarsa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan kajian yang dituangkan dalam bentuk laporan tugas akhir dengan judul “**Sistem Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang penulis bahas adalah:

1. Bagaimana kebijakan atas persediaan obat-obatan yang diterapkan pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro?
2. Bagaimana sistem akuntansi persediaan obat-obatan yang diterapkan pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro?
3. Bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan obat-obatan yang diterapkan pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan tugas akhir ini yaitu:

1. Menguraikan kebijakan atas persediaan obat-obatan yang diterapkan pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro.
2. Menguraikan sistem akuntansi persediaan obat-obatan yang diterapkan pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro.
3. Menguraikan sistem pengendalian internal atas persediaan obat-obatan yang diterapkan pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro.

1.4 Manfaat

Berdasarkan penulisan tugas akhir ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait dengan sistem akuntansi

persediaan obat-obatan di suatu instansi pemerintah, seperti yang diterapkan oleh Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah Vokasi IPB

Tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan informasi bagi mahasiswa/i tingkat akhir yang akan melakukan kajian terkait dengan sistem akuntansi persediaan obat-obatan di kemudian hari.

b. Bagi Instansi Pemerintah

Tugas akhir ini diharapkan dapat memudahkan instansi untuk mengetahui bagaimana berjalannya proses persediaan obat-obatan dengan bagan alir atau *flowchart* dan dapat dijadikan referensi untuk instansi dalam mengoptimalkan sistem persediaan di masa mendatang.

c. Bagi Pembaca

Tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembaca, khususnya yang terkait dengan sistem akuntansi atas persediaan.

d. Bagi Penulis

Tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperdalam ilmu pengetahuan penulis mengenai bagaimana sistem akuntansi persediaan yang berjalan pada suatu instansi pemerintah, khususnya pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

